



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI *UWI KAJU KEDHO* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SMA KARITAS WATUNESO

**Filomena Enjelina Bara^{1*}, Maria Waldetrudis Lidi²,
& Veronika P. Sinta Mbia Wae³**

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Flores, Jalan Sam Ratulangi Nomor 20, Ende, Nusa Tenggara Timur
86318, Indonesia

*Email: enjelbara27@gmail.com

Submit: 15-08-2025; Revised: 22-08-2025; Accepted: 25-08-2025; Published: 02-10-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho* terhadap minat belajar peserta didik di SMA Karitas Watuneso. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik, sedangkan variabel bebas adalah metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho*. Populasi dalam penelitian ini, yaitu peserta didik kelas X sebanyak 123, dan sampel penelitian berjumlah 48 orang yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa angket. Analisis data dilakukan dengan uji-t menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik di SMA Karitas Watuneso. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket minat belajar dan observasi. Rata-rata nilai angket yaitu 76,10 dan rata-rata nilai observasi yaitu 100. Hasil uji-t yang mendukung adanya perbedaan minat belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Minat Belajar, Pangan Lokal *Uwi Kaju Kedho*.

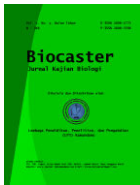
ABSTRACT: This study aims to assess the effect of the application of the local food-based demonstration method of *Uwi Kaju Kedho* on the learning interest of students at SMA Karitas Watuneso. The type of research used is quasi-experimental. The design used in this study is a *nonequivalent control group*. The bound variable in this study is the students' learning interest, while the free variable is the demonstration method based on local food *uwi kaju kedho*. The population in this study is 123 students in class X, and the research sample is 48 people obtained by *purposive sampling* technique. The data obtained from the research sample was in the form of a questionnaire. Data analysis was carried out by t-test using the help of SPSS 25 *for windows*. The results of the study show that the application of local food-based demonstration methods has an effect on the learning interest of students at Karitas Watuneso High School. This can be seen from the results of the study interest questionnaire and observation. The average questionnaire score was 76.10 and the average observation score was 100. The results of the t-test supported the difference in learning interest between the control and experimental groups.

Keywords: Demonstration Method, Interest in Learning, Local Food *Uwi Kaju Kedho*.

How to Cite: Bara, F. E., Lidi, M. W., & Wae, V. P. S. M. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi *Uwi Kaju Kedho* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMA Karitas Watuneso. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 5(4), 717-728. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v5i4.657>



Biocaster : Jurnal Kajian Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



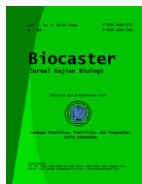
PENDAHULUAN

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menyajikan materi dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses, situasi, atau objek tertentu, baik dalam bentuk nyata maupun tiruan, dan disertai dengan penjelasan secara lisan (Husain & Wardana, 2021). Tujuan utama metode ini adalah memfasilitasi pemahaman konsep secara konkret, sehingga dapat meningkatkan daya serap, minat, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam memperkuat pemahaman materi, mendorong motivasi, serta mengoptimalkan partisipasi peserta didik.

Penerapan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan penggunaan media dan bahan lokal dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, serta membantu mereka mengaitkan konsep teoretis dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar lebih bermakna dan berkesinambungan (Sukerti, 2021). Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya dan sumber daya lokal, sehingga tercipta suasana belajar yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan bagi peserta didik (Adim *et al.*, 2020; Safnowandi, 2021). Penerapan metode demonstrasi yang dipadukan dengan metode dan bahan lokal efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat pemahaman serta minat peserta didik, sekaligus menanamkan apresiasi terhadap budaya dan potensi lokal, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih relevan, interaktif, dan berkelanjutan.

Asari *et al.* (2023) mengatakan bahwa metode demonstrasi berbasis kearifan lokal, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, metode demonstrasi juga berperan dalam melestarikan dan meningkatkan kesadaran akan potensi pangan lokal dalam dunia pendidikan dan industri kuliner. Metode demonstrasi berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahan pangan lokal. Pemanfaatan metode demonstrasi yang lebih interaktif dan inovatif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan penggunaan bahan pangan lokal dalam pembelajaran (Wahyu *et al.*, 2020). Maharani & Muhtar (2022) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi berbasis kearifan lokal berperan penting dalam membangun karakter peserta didik, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Implementasi yang baik dari metode demonstrasi ini dapat membantu peserta didik lebih menghargai dan memanfaatkan potensi lokal dalam kehidupan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan motivasi belajar peserta didik serta membantu melestarikan dan meningkatkan kesadaran akan potensi pangan lokal, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis pangan lokal.

Pangan lokal adalah makanan yang dihasilkan dan dikembangkan secara tradisional oleh masyarakat, dan berpotensi untuk dimanfaatkan dan diolah sebagai makanan tambahan untuk meningkatkan status gizi (Annisa & Perdana, 2024). Produk pangan lokal di Indonesia sangat beragam dan melimpah,



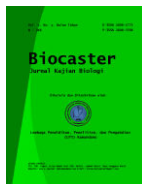
mencerminkan kekayaan budaya serta adat istiadat masyarakat setempat. Contoh pangan lokal seperti jagung, sagu, singkong, dan pisang memiliki hubungan erat dengan identitas budaya di berbagai daerah (Fitriani & Widowati, 2023).

Rebok salah satu kuliner tradisional dari daerah Manggarai, Flores, NTT. *Rebok* terbuat dari bahan dasar beras dan jagung yang dicampur kelapa parut, telur, vanili, dan gula. Selain *Rebok* yang terdapat di NTT, salah satu pangan lokal lainnya adalah *Alu Ndene*. *Alu Ndene* merupakan kuliner tradisional orang Ende, Flores, NTT. *Alu Ndene* biasanya disebut pizzanya orang Ende. Makanan ini terbuat dari pati singkong yang dikumpulkan dan disimpan (Meutia *et al.*, 2021). Selain kuliner lokal *Alu Ndene*, di Kecamatan Lio Timur juga terdapat kuliner khas lainnya, yaitu *Uwi Kaju Kedho*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Margaretha Ere (15 Agustus 2024), *Uwi Kaju Kedho* merupakan salah satu produk pangan lokal yang secara turun-temurun dikembangkan oleh masyarakat Ende Lio di Desa Hobatuwa, Kecamatan Lio Timur. Produk ini diolah secara tradisional dan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai makanan tambahan guna mendukung peningkatan status gizi, khususnya di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber pangan bergizi lainnya. Ubi kayu, atau yang dikenal sebagai *Uwi Kaju*, merupakan sumber karbohidrat yang sangat baik dengan kandungan karbohidrat mencapai 34,7%. Selain itu, ubi kayu juga kaya akan kandungan zat makanan penting, seperti protein, vitamin, dan mineral (Putri *et al.*, 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa pangan lokal *Uwi Kaju Kedho* memiliki berbagai kandungan zat makanan, dan dapat didemonstrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pembelajaran berbasis pangan lokal adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan bahan pangan khas suatu daerah untuk didemonstrasikan. Tujuannya adalah mengenalkan peserta didik pada kekayaan budaya kuliner lokal, meningkatkan apresiasi terhadap sumber daya pangan setempat, serta menanamkan nilai-nilai kearifan lokal (Sulthony, 2016). Pembelajaran yang berbasis pada pangan lokal memiliki tujuan utama untuk memanfaatkan bahan pangan khas dari suatu daerah yang perlu didemonstrasikan dalam proses pembelajaran (Dewi & Ariani, 2023). Sependapat dengan Laka & Wangge (2018), pembelajaran berbasis pangan lokal merupakan pendekatan pendidikan yang memanfaatkan bahan pangan khas daerah sebagai media yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada keberagaman budaya kuliner lokal, meningkatkan apresiasi terhadap sumber daya pangan setempat, menanamkan nilai-nilai pangan lokal, serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun dalam penerapan metode demonstrasi di sekolah, masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Karitas Watuneso, salah satu kendala dalam pembelajaran adalah belum banyak metode yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada pembelajaran yang kurang interaktif, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya peserta didik kurang paham dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho* terhadap minat belajar peserta didik di SMA Karitas Watuneso.



METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho*, dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Karitas Watuneso sebanyak 123 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 48 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas X A sebagai kelompok eksperimen dan kelas X B sebagai kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho*, sedangkan variabel terikat adalah minat belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi untuk melihat keterlibatan dan respon siswa selama pembelajaran, angket untuk mengukur minat belajar berdasarkan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan, serta dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan program SPSS 25 for Windows untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap minat belajar peserta didik. Tahapan penelitian meliputi penentuan populasi dan sampel, pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen, pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi, serta analisis data secara statistik hingga penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMA Karitas Watuneso dengan sampel penelitian adalah peserta didik kelas X A yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis pangan lokal pada materi zat makanan. Terdapat empat indikator minat belajar yang diamati, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Adapun data minat belajar peserta didik setelah disebarkan angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan alternatif skor 1, 2, dan 3 yang dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Hasil analisis data angket minat belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

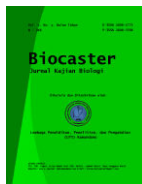
Tabel 1. Data Angket Minat Belajar.

N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Kriteria
30	90	30	76.1	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 76,1 dengan kriteria sangat tinggi.

Analisis Data

Data skor minat belajar dianalisis untuk mengetahui pemenuhan uji prasyarat analisis. Uji normalitas dan uji homogenitas termasuk ke dalam uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melaksanakan uji hipotesis.



- 1) Angket
- a) Uji Normalitas

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas.

Kelas	Nilai	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Kontrol	Angket	.944	30	.001
Eksperimen	Angket	.593	30	.000

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2, uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$.

- b) Uji Homogenitas

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas.

Test of Homogeneity of Variances			
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.696	5	29	.738

Hasil uji homogenitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data angket dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi, sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

- c) Uji Hipotesis

Tabel 4. Data Hasil Uji Hipotesis.

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Kontrol-Eksperimen	-8.195	29	0,000

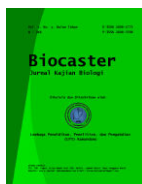
Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode *paired samples t-test* pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho* terhadap minat belajar peserta didik di SMA Karitas Watuneso.

- 2) Observasi
- a) Kelas Kontrol

Tabel 5. Nilai Kelas Kontrol.

Nilai Rata-rata	Persentase	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
56.86	56.86%	88	25

Data observasi pada Tabel 5 yang diperoleh dari kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 56,86%. Hasil ini menunjukkan bahwa



tingkat pemahaman peserta didik pada kelas kontrol dengan kategori kurang layak, sedangkan data observasi yang diperoleh dari kelas Eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen dengan katagori sangat layak.

b) Kelas Eksperimen

Tabel 6. Data Hasil Kelas Eksperimen.

Nilai Rata-rata	Persentase	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
87	100%	100	100

Sedangkan hasil pengukuran dari setiap indikator minat belajar disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Hasil Rata-rata per Indikator.

Indikator				
	Perasaan Senang	Keterlibatan Peserta Didik	Ketertarikan	Perhatian Peserta Didik
Rata-rata	77%	85%	87%	97%

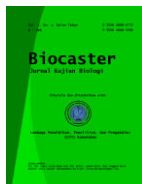
Berdasarkan data hasil rata-rata per indikator, diperoleh bahwa tingkat perasaan senang peserta didik berada pada angka 77%, diikuti oleh keterlibatan peserta didik sebesar 85%, ketertarikan sebesar 87%, dan yang tertinggi adalah perhatian peserta didik dengan persentase mencapai 97%. Data ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik menunjukkan respon yang sangat positif, terutama dalam hal perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang mencerminkan efektivitas pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Minat belajar diukur melalui angket dan observasi yang mencakup pemahaman peserta didik terhadap materi zat makanan dan kandungan gizi pada *Uwi Kaju Kedho* sebagai representasi kearifan lokal. Instrumen angket dan observasi diberikan setelah peserta didik menyelesaikan praktik pembuatan pangan lokal *Uwi Kaju Kedho*.

Hasil analisis data angket dan observasi menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan pemahaman terhadap penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho*. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami konsep zat makanan. Konteks lokal yang relevan mempermudah peserta didik mengaitkan teori dengan realitas di sekitarnya.

Peningkatan minat belajar ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan berfokus pada kearifan lokal, sehingga materi yang disajikan lebih sesuai dengan lingkungan peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Parni (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang memengaruhi



hasil belajar peserta didik adalah keterkaitan pembelajaran dengan budaya atau kearifan lokal yang ada di lingkungan sekolah. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, karena menghadirkan materi yang kontekstual dan berhubungan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik.

Dalam metode demonstrasi berbasis kearifan lokal ini, materi lokal yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran adalah kuliner *Uwi Kaju Kedho* pada materi zat makanan di kelas X IPA. Kuliner lokal tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan materi zat makanan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya memahami konsep materi melalui penjelasan, tetapi juga melalui praktik langsung pembuatan pangan lokal *Uwi Kaju Kedho*. Penerapan metode ini mendorong rasa ingin tahu peserta didik, menarik perhatian mereka untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, serta membantu memahami materi pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung.

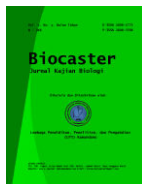
Temuan ini sejalan dengan pendapat Siahaan (2018) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi berbasis kearifan lokal dapat memudahkan proses pembelajaran sekaligus membentuk kemampuan peserta didik melalui nilai-nilai luhur budaya lokal, sehingga berdampak positif pada peningkatan minat belajar. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan penyajian materi yang dekat dengan keseharian dan dikenali oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbasis pangan lokal berpotensi signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Respon peserta didik terhadap penerapan metode demonstrasi juga menjadi indikator keberhasilan pendekatan berbasis pangan lokal. Berdasarkan angket dan observasi yang dilakukan, sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan positif. Respon ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbasis pangan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga minat belajar. Peserta didik merasa senang, tertarik, lebih fokus, serta aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penerapan metode ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap budaya dan sumber daya lokal di lingkungan mereka. Indikator minat belajar yang diamati meliputi rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik, beserta hasil pengukurannya dijabarkan sebagai berikut:

Perasaan Senang

Hasil temuan peneliti melalui observasi dan penyebaran angket menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dengan penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho* dalam pembelajaran biologi. Pada kelas eksperimen, antusiasme peserta didik terlihat jelas selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui perhatian penuh terhadap penjelasan guru, partisipasi aktif dalam praktik demonstrasi, serta kesediaan mereka untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

Respon positif ini juga tercermin dari ekspresi wajah yang ceria, kerja sama yang baik dalam kelompok, serta komentar spontan yang menunjukkan rasa penasaran dan ketertarikan terhadap materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho* mampu



menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran biologi.

Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi secara konkret, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Pembelajaran yang kontekstual ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, percaya diri, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar secara keseluruhan.

Ketertarikan Peserta Didik

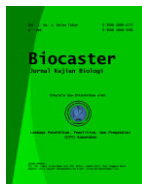
Ketertarikan merupakan suatu keadaan ketika peserta didik memiliki dorongan terhadap suatu objek, orang, kegiatan, atau pengalaman yang ditunjukkan melalui antusiasme dalam mengikuti pelajaran serta kesiapan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Sukmadinata, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan angket, peneliti menemukan bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi selama proses pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi. Hal ini terlihat dari kesungguhan mereka memperhatikan penjelasan guru, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, serta partisipasi aktif dalam diskusi maupun kegiatan kelompok.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga terlibat secara kognitif dan emosional dalam pembelajaran. Ketertarikan ini tampak melalui ekspresi wajah yang antusias, kesiapan menjawab pertanyaan, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas tanpa paksaan. Bahkan, beberapa peserta didik tampak mengambil inisiatif mencoba sendiri langkah-langkah demonstrasi yang dicontohkan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi mampu membangkitkan rasa ingin tahu sekaligus meningkatkan minat belajar mereka secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sumirah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti melalui metode demonstrasi, mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya membantu mereka memahami materi secara konseptual, tetapi juga secara praktis, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman. Selain itu, interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik selama demonstrasi turut mempererat hubungan emosional yang berdampak positif terhadap motivasi dan minat belajar mereka.

Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pemahaman dengan mengabaikan hal-hal lain. Ketika peserta didik memiliki minat terhadap suatu objek, maka secara alami mereka akan memberikan perhatian lebih pada objek tersebut (Sajiman & Hasbullah, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan angket, peneliti menemukan bahwa peserta didik memberikan perhatian penuh selama proses demonstrasi berlangsung. Hal ini terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti setiap tahapan, mulai dari pengamatan hingga praktik langsung. Peserta didik juga menunjukkan keterlibatan aktif dengan mengajukan pertanyaan, mencoba proses yang didemonstrasikan, dan



mengeksplorasi materi yang dipelajari. Sikap ini mencerminkan keterlibatan kognitif dan emosional yang mendalam, yang menjadi indikator penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Metode demonstrasi tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep secara menyeluruh, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri, mandiri, dan termotivasi dalam proses belajar. Keterlibatan aktif ini juga berkontribusi pada penguatan daya ingat dan penerapan konsep secara praktis. Pembelajaran yang interaktif memungkinkan peserta didik untuk mengalami langsung materi yang diajarkan, sehingga tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan situasi nyata. Suasana pembelajaran yang kondusif dan penuh antusiasme membuat peserta didik lebih mudah menyerap informasi dan mengembangkan keterampilan secara optimal.

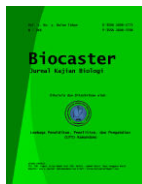
Selain itu, penerapan metode demonstrasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, karena peserta didik diajak untuk mengamati, menganalisis, serta mencoba secara langsung suatu proses atau konsep. Interaksi dua arah antara guru dan peserta didik selama demonstrasi juga mendorong komunikasi yang efektif, sehingga kesulitan atau pertanyaan dapat segera diatasi. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya menumbuhkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir dan sikap positif yang mendukung keberhasilan belajar secara menyeluruh.

Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik merupakan dampak yang muncul dari rasa ketertarikan mereka terhadap suatu hal, misalnya dengan aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan dari guru (Hidayat *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil observasi dan angket, peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam merespons pertanyaan, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta kesiapan mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga tampak berinisiatif untuk mencoba hal-hal baru dan berani mengemukakan pendapat di depan kelas. Tingkat partisipasi ini mencerminkan adanya dorongan internal yang kuat, yang berakar pada rasa ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, keterlibatan peserta didik bukan hanya sekadar bentuk kepatuhan terhadap instruksi guru, tetapi juga mencerminkan minat belajar yang tumbuh secara alami dari dalam diri mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas X SMA Karitas Watuneso. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor minat belajar kelas eksperimen sebesar 76,10 dan hasil observasi aktivitas sebesar 100 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji-t menunjukkan nilai $p < 0,05$, menegaskan adanya perbedaan signifikan minat belajar antara kedua kelompok. Dengan demikian, pemanfaatan media kontekstual berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam



menumbuhkan ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode demonstrasi berbasis pangan lokal *Uwi Kaju Kedho* pada materi zat makanan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Karitas Watuneso, maka peneliti ingin mengajukan saran kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

Bagi Peserta didik

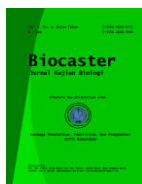
Beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada peserta didik, antara lain: 1) peserta didik hendaknya menunjukkan keaktifan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, baik selama kegiatan demonstrasi maupun diskusi, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam; 2) mengambil inisiatif untuk bertanya, berdiskusi, serta mencoba sendiri langkah-langkah demonstrasi agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan; dan 3) mengaplikasikan pengetahuan tentang pangan lokal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga rasa tertarik dan keingintahuan terhadap belajar bahan makanan lokal semakin tumbuh.

Bagi Guru

Beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada guru, antara lain: 1) guru disarankan menggunakan metode demonstrasi berbasis pangan lokal secara kreatif dan variatif agar peserta didik tetap tertarik dan aktif selama proses pembelajaran; 2) guru dapat mengaitkan materi zat makanan dengan potensi pangan lokal di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan relevan; 3) guru diharapkan menggunakan media dan alat bantu yang mendukung demonstrasi agar proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami; dan 4) mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan demonstrasi, termasuk dalam mempraktikkan langkah-langkah demonstrasi sendiri untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

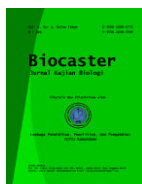
Ucapan syukur yang mendalam penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah kehidupan, kekuatan, dan penyertaan-Nya yang senantiasa penulis rasakan sepanjang perjalanan hidup, khususnya dalam proses penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Dionsius V. Mosa, dan Ibu Yohana Nurhayati Goma, atas segala pengorbanan, kasih sayang, doa, dan dukungan moril maupun materiil yang telah mereka berikan tanpa kenal lelah. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik-adik tercinta, Geral dan Samson yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi selama penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengungkapkan apresiasi yang tulus kepada keluarga besar, yaitu Opa Thomas Geba, Oma Maria Afrida Lawi, Oma Mimi Fatima M, Oma Theresia Medo, Oma Maria Lusi, Paci Mikael Segar, Bibi Yensin Toi, Bibi Elisahbet Londa Leta, dan Kakak Bus, atas dukungan moral dan spiritual yang sangat berarti selama masa penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan, Maria Melania Kara,



Hermenia Agustina Ero, Maria Yunita Tolo, Maria Angela Pe, Lusya Fransiska Tolo, dan Irnantiana Ngaku yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam berbagai bentuk selama proses penelitian ini. Penghargaan yang tinggi juga penulis sampaikan kepada keluarga besar SMA Karitas Watuneso yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. Akhir kata, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada almamater tercinta, Universitas Flores, yang telah menjadi tempat bertumbuh, belajar, dan berkembang selama menempuh pendidikan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menggunakan Media Kartu terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 3(1), 6-12. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>
- Annisa, N., & Perdana, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbantuan 3D *Application Scratch* pada Topik Gerak Parabola. *Magneton : Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 2(1), 29-35. <https://doi.org/10.30822/magneton.v2i1.2991>
- Asari, A., Purba, S., Fitri, R., Genua, V., Herlina, E. S., Wijayanto, P. A., Ma'sum, H., Ndakularak, I. L., Astridewi, S., Sele, Y., Nurmala, I., Mustakim, M., Waworuntu, A., Sukwika, T., Darmada, I. M., & Pratasik, S. (2023). *Media Pembelajaran Era Digital*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.
- Dewi, O. D., & Ariani, M. (2023). *Pengembangan Pangan Lokal Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan*. Jakarta: Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- Fitriani, R. A. N., & Widowati, S. (2023). *Diversifikasi Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Budaya*. Jakarta: BRIN Publishing.
- Hidayat, A. N., Febriana, A. P. A., Nurcahyani, A. A., & Rawanoko, E. S. (2024). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Kelas. *Garuda : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(4), 114-129. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4375>
- Husain, H., & Wardana, W. (2021). Implementasi Strategi Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Jurnal Al-Qayyimah*, 4(2), 213-235. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i2.2039>
- Laka, M., & Wangge, E. S. (2018). Uji Kandungan Protein pada Beberapa Varietas Umbi Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crantz) yang Dihasilkan di Desa Randotonda, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11(1), 43-50. <https://doi.org/10.37478/agr.v11i1.21>
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961-5968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Meutia, R., Gafur, A., Hetilaniar, H., Dhari, P. W., Apridar, A., Sarmidi, G., Sari,



- S. Y., Marlida, S., Iftitah, S. L., Larasati, M. M. B., Syarifuddin, S., Selasi, D., Ulfah, A. K., Vidiati, C., Midesia, S., Lukitasari, D., Lathifaturahmah, L., Nadziroh, A., Yusuf, M., & Nurhidayah, N. (2021). *Menyongsong PTMT pada Dunia Pendidikan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Parni, P. (2017). Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17-30. <https://doi.org/10.37567/ti.v5i1.1507>
- Putri, G. N. A., Aulia, N. N., Salsabila, N., Aisy, R., Indrawati, S., Madani, W. F., & Khastini, R. O. (2023). Pemanfaatan Ubi Jalar sebagai Alternatif Karbohidrat yang Meningkatkan Ekonomi Warga Banten. *Semar : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat*, 12(1), 47-53. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i1.62162>
- Safnowandi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Sains Siswa. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 40-54. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.831>
- Sajiman, S. U., & Hasbullah, H. (2021). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII pada Materi Perbandingan. In *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* (pp. 235-242). Jakarta, Indonesia: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI.
- Siahaan, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (pp. 649-651). Medan, Indonesia: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.
- Sukerti, N. N. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika). *Journal of Education Action Research*, 5(2), 232-238. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i2.33311>
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulthony, M. M. M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pengenalan Pangan Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pelita : Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 1(1), 54-65.
- Sumirah, S., Susilawati, S., & Musli, M. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih : Journal of Science Education*, 1(2), 397-412. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165>
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 7-20. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344>